

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN MONOLOG DESCRIPTIVE LISAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS VII-3 SMP NEGERI 2 SUWAWA

Anita Hulukati

E-mail: anita.hulukati@gmail.com

ABSTRAK

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru hendaknya dapat mendesain kegiatan proses pembelajaran sedemikian rupa dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih aktif, sehingga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik agar lebih giat belajar. Agar Peserta Didik dapat mencapai keberhasilannya, guru harus memiliki kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran. Kreativitas dapat dilakukan melalui strategi, teknik, metode, serta media dalam pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran pada jenjang pendidikan dasar paling tepat penyajiannya menggunakan permainan. Untuk itu guru perlu menciptakan kelas yang tadinya pasif menjadi aktif. Namun guru juga harus bisa memilih metode yang tepat dalam pelajaran yang disampaikan. Usia anak SMP cenderung menyukai berbagai aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dari hasil nilai ketuntasan, dapat dijelaskan pada pra siklus 49% Peserta Didik yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 65% Peserta Didik yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan Peserta Didik yaitu 86%. Dan pada siklus III ketuntasan Peserta Didik mencapai 92%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai dari pra siklus sampai siklus III Peserta Didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil belajar Peserta Didik ini dipengaruhi karena motivasi Peserta Didik yang sangat tinggi pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan Peserta Didik adalah faktor bakat, minat tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan strategi atau metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Didapatkan Peserta Didik yang berusaha aktif pada setiap pembelajaran akan tetapi Peserta Didik tersebut belum bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Peserta Didik tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambah waktu belajar Peserta Didik atau memberikan soal-soal pada Peserta Didik tersebut.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar, Kemampuan Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan*

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik tentang cara belajar agar mencapai hasil yang diharapkan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, begitu seharusnya

seorang guru maka dibutuhkan profesional. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru hendaknya dapat mendesain kegiatan proses pembelajaran sedemikian rupa dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih aktif, sehingga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik

agar lebih giat belajar (Zaini, dkk., 2002:xvi). Karena guru yang profesional dapat mewujudkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan Peserta Didiknya (Asnawir & Usman, 2002:1). Agar Peserta Didik dapat mencapai keberhasilannya, guru harus memiliki kreatifitas dalam mengelola proses pembelajaran. Kreativitas dapat dilakukan melalui strategi, teknik, metode, serta media dalam pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran pada jenjang pendidikan dasar paling tepat penyajiannya menggunakan permainan. Untuk itu guru perlu menciptakan kelas yang tadinya pasif menjadi aktif. Namun guru juga harus bisa memilih metode yang tepat dalam pelajaran yang disampaikan. Usia anak SMP cenderung menyukai berbagai aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku Peserta Didik secara tetap melalui pengalaman, pengamatan, dan bahasa yang dilakukannya secara aktif (Uno, 2007: 21). Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, Peserta Didik dapat menyampaikan perasaannya sehingga dapat dipahami oleh Peserta Didik lain. Bahasa inggris adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri dari berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kecerdasan, sehingga membutuhkan guru yang

kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas, terutama dalam hal pemilihan metode atau menciptakan suasana kelas yang nyaman guna menarik minat Peserta Didik. Karena sejauh ini bahasa inggris masih belum diminati oleh para Peserta Didik kelas rendah. Pelajaran Bahasa Inggris selama ini menjadi pelajaran yang sangat berguna untuk semua orang. Karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dipelajari oleh semua orang. Maka dari itu pelajaran Bahasa Inggris harus dipelajari sejak anak masih dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa. Selain itu, juga untuk mengkaji penerapan *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* dalam pembelajaran bahasa Inggris Peserta Didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar Peserta Didik menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan meminta bantuan seorang guru (kolaboratif).

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Suwawa. Subjek dari penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VII-3.

Prosedur Penelitian

Langkah PTK terdiri dari beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan (Mulyasa, 2009:70-73). Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK dan KD yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Mengembangkan RPP dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK dan KD dalam rangka implementasi PTK.
- d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik.
- f. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

2. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

B. Siklus II

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat RPP sesuai dengan SK dan KD.

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun

RPP berdasarkan SK dan KD untuk siklus ketiga.

C. Siklus III

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, guru membuat RPP sesuai dengan SK dan KD.

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

3. Observasi

Guru mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Tes meliputi soal yang diberikan kepada Peserta Didik. Sedangkan non tes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Teknik observasi sebagai teknik ilmiah bias diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan tentang sistematis

fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* pada Peserta Didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu (Wiriaatmadja, 2008: 117). Teknik ini digunakan untuk melengkapi jawaban yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, guna menunjang kevalidan data yang diinginkan.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk dokumen, sertifikat, foto, rekaman kaset, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data tentang hasil pengamatan pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, tinjauan histori struktur organisasi, keadaan Peserta Didik, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Suwawa.

Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Melakukan dengan cara pengamatan terhadap peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung, untuk

mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan sesuai perencanaannya dan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*.

2. Metode wawancara

Metode ini dilakukan pada setiap Peserta Didik dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang bersangkutan. Pertanyaan yang dilakukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Bertanya kepada guru mata pelajaran tentang bagaimana Peserta Didik dalam belajar bahasa inggris di kelas.

3. Metode dokumentasi

Gambaran untuk mengumpulkan data dari hasil pembelajaran sebelum penerapan tindakan kelas, keadaan guru, keadaan Peserta Didik dan juga mengetahui prestasi belajar dari masing-masing Peserta Didik.

Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar Peserta Didik (Suyadi, 2011: 85). Dalam metode ini Peserta Didik menjadi bersemangat dalam proses belajar, karena guru menggunakan alat peraga atau media dalam pembelajaran dan hasil belajar

Peserta Didik menjadi meningkat dengan adanya metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pra Siklus

Pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan kartu warna ini diawali dengan penyusunan program pembelajaran. Materi pelajaran adalah *colours*. Materi penerapan artikel ini dirasa cukup berat bagi Peserta Didik kelas VII-3, karena mayoritas anak menganggap belajar bahasa Inggris adalah sulit, maka perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum diterapkan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Dari dokumentasi sebelum penerapan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* ini, didapat nilai sebagai perbandingan sebelum metode permainan ini dipilih sebagai indikasi tingkat pencapaian penguasaan materi dengan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* untuk meningkatkan motivasi Peserta Didik dalam belajar bahasa Inggris pada materi yang diajarkan, yaitu *colours*.

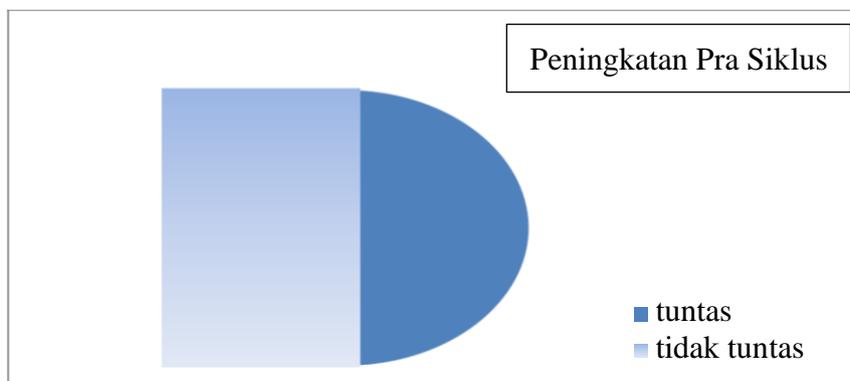
Tabel 1. Persentase Nilai Pra Siklus

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	6	12	65
2	55 – 69	Cukup	28	57	

3	70 – 84	Baik	7	14
4	85 – 100	Sangat Baik	8	17

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dikatakan bahwa Peserta Didik yang tuntas dalam KKM 75 sebanyak 24 Peserta Didik atau 49%. Dan yang belum tuntas sebanyak 25

Peserta Didik atau 51% dari jumlah Peserta Didik yang ada di kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa nilai rata-rata kelasnya adalah 65.



Gambar 1. Peningkatan Peserta Didik Pra Siklus

1. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran dan perbandingan atau peningkatan hasil *post-test* dibanding nilai *pretest*. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *post-test* belum sesuai yang diharapkan, karena Peserta Didik masih bingung dengan materi pembelajaran.
- b. Peserta Didik jenuh dengan suasana pembelajaran yang monoton. Kemampuan Peserta Didik untuk memahami materi belum maksimal.

B. Siklus I

Pada siklus I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari

instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai keaktifan dan perhatian Peserta Didik mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian Peserta Didik menunjukkan tingkat keikutsertaan Peserta Didik. bila keduanya dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan materi ajar dapat dipahami sehingga tingkat penguasaan materi dan motivasi Peserta Didik dapat meningkat.

1. Data hasil pengamatan

Dari instrumen soal tes didapatkan nilai sebagaimana yang tertera pada tabel 2. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa Peserta Didik yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan Metode Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah. Dan nilai individual Peserta Didik juga lebih meningkat, dengan data nilai individual terlampir. Peserta Didik yang tuntas sebanyak 32 anak atau 65%, dan Peserta

Didik yang belum tuntas sebanyak 17 anak atau 35%. Rata-rata kelas pada siklus I

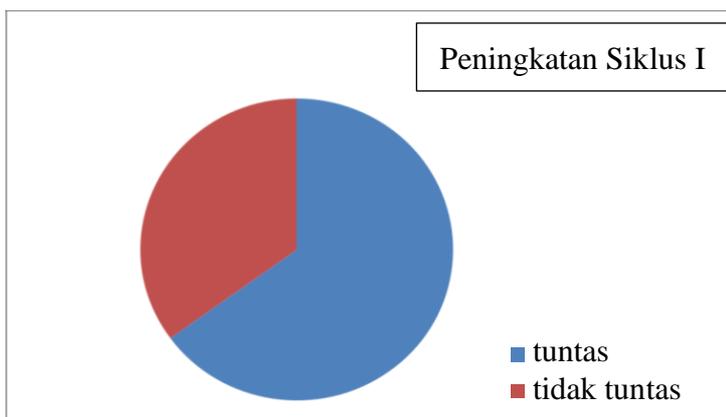
adalah 71, naik 6 dari sebelum penggunaan media permainan bahasa.

Tabel 2. Persentase Nilai Siklus 1

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	2	4	71
2	55 – 69	Cukup	15	31	
3	70 – 84	Baik	23	47	
4	85 – 100	Sangat Baik	9	18	

Peserta Didik yang telah tuntas dari setengah jumlah keseluruhan jumlah Peserta Didik. Tetapi belum memenuhi

kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 75% dari semua Peserta Didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa.



Gambar 2. Peningkatan Peserta Didik Siklus I

2. Refleksi

Penerapan Metode Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah pada siklus I masih sangat kurang menarik bagi Peserta Didik. Hal tersebut dikarenakan tidak fokusnya Peserta Didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *post-test* belum sesuai dengan yang diharapkan, karena perhatian Peserta Didik belum sepenuhnya terfokus pada pembelajaran.

- b. Peserta Didik belum bisa mengikuti permainan dengan baik dan masih banyak yang bingung.
- c. Kemampuan Peserta Didik untuk memahami materi juga belum maksimal, sehingga guru harus mengulang-ulang materi

C. Siklus II

1. Data hasil pengamatan

Pada siklus II diperoleh data dari lembar observasi tentang perhatian dan keaktifan Peserta Didik sebagaimana yang tertera pada tabel 3.

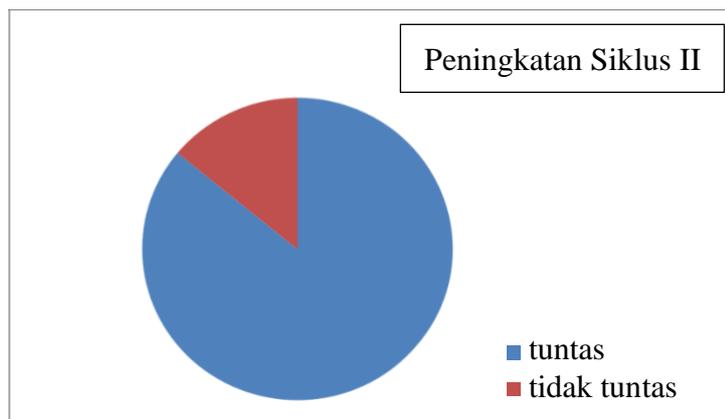
Tabel 3. Persentase Nilai Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	0	0	79

2	55 – 69	Cukup	7	14
3	70 – 84	Baik	26	53
4	85 – 100	Sangat Baik	16	33

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai individual Peserta Didik lebih meningkat dari siklus I. Tidak ada Peserta Didik yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 7 orang Peserta Didik atau 14% yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 79. Salah satu

Peserta Didik yang belum tuntas memang pada observasi mempunyai skor yang tidak baik. Untuk itu perlu diadakan usaha lagi untuk dapat memberikan motivasi kepada Peserta Didik tersebut untuk tidak minder dalam belajar bahasa Inggris di dalam kelas.



Gambar 3. Peningkatan Peserta Didik Siklus 2

2. Refleksi

Peserta Didik yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat telah cukup memperhatikan pembelajaran. Tidak hanya dari faktor media saja yang mempengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar Peserta Didik akan tetapi faktor individual Peserta Didik juga berpengaruh. Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menemukan peningkatan pemahaman Peserta Didik

dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Metode Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah pada Peserta Didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa. *post-test* kedua lebih bagus dari hasil *post-test* pertama.

D. Siklus III

1. Data hasil pengamatan

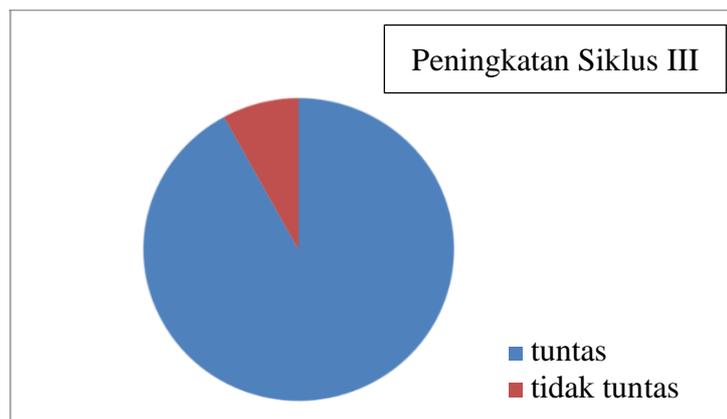
Untuk nilai yang didapat pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Nilai Siklus III

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	0	0	87
2	55 – 69	Cukup	4	8	
3	70 – 84	Baik	13	27	
4	85 – 100	Sangat Baik	32	65	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa Peserta Didik yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat sebanyak 22,2% Peserta Didik telah cukup memperhatikan pembelajaran. 77,8% perhatiannya lebih terfokus dan telah terfokus pada pembelajaran. Rata-rata

kelas pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 10 dari siklus II. Pada siklus III rata-ratanya adalah 87. Peserta Didik yang mendapatkan nilai pada interval 90-100 juga meningkat. Ada 16 Peserta Didik yang mendapat nilai 100.



Gambar 4. Peningkatan Peserta Didik Siklus III

2. Refleksi

Nilai yang diperoleh pada siklus III lebih meningkat dibandingkan dengan siklus II. Pada siklus III masih ada 4 Peserta Didik yang belum tuntas. Peserta Didik yang belum tuntas ini adalah Peserta Didik yang sama pada siklus II. Peserta Didik tersebut memang perlu pembelajaran yang ekstra tentang bahasa Inggris. Refleksi pada siklus III yaitu didapatkan satu metode pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Inggris karena semua Peserta Didik dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada siklus III ini, peneliti telah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris melalui metode Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Peserta Didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa.

Pembahasan

Dari paparan hasil penelitian dari pra siklus sampai pada siklus III, diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan sebagaimana yang tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase (%)
1	Siklus I	71	65
2	Siklus II	79	86
3	Siklus III	87	92



Gambar 5. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari hasil nilai ketuntasan tersebut dapat dijelaskan pada pra siklus 49% Peserta Didik yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 65% Peserta Didik yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan Peserta Didik yaitu 86%. Dan pada siklus III ketuntasan Peserta Didik mencapai 92%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai dari pra siklus sampai siklus III Peserta Didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil belajar Peserta Didik ini dipengaruhi karena motivasi Peserta Didik yang sangat tinggi pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan Peserta Didik adalah faktor bakat, minat tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan strategi atau metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Didapatkan Peserta Didik yang berusaha aktif pada setiap pembelajaran akan tetapi Peserta Didik tersebut belum bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Peserta Didik tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial

dapat dilakukan dengan menambah waktu belajar Peserta Didik atau memberikan soal-soal pada Peserta Didik tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* dapat meningkatkan motivasi Peserta Didik pada materi *Descriptive Text*. Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar bahasa Inggris di VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik dan kesenangan Peserta Didik pada mata pelajaran bahasa Inggris. Sebanyak 25 Peserta Didik yang nilainya masih di bawah KKM 75.
2. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* dapat membuat Peserta Didik menjadi aktif. Kejadian yang terjadi

selama proses belajar mengajar dengan melibatkan kegiatan para Peserta Didik tersebut. Hal ini membuat Peserta Didik menjadi tidak bosan untuk belajar.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* mampu meningkatkan motivasi Peserta Didik dalam belajar bahasa Inggris. Penggunaan metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* dapat mengubah Peserta Didik menjadi aktif belajar, menghilangkan rasa stres pada Peserta Didik dan guru memberikan motivasi bahwa belajar bahasa Inggris itu mudah. Dapat dibuktikan dengan hasil belajar Peserta Didik dengan siklus III ada kenaikan ketuntasan dari 24 Peserta Didik atau 49% menjadi 45 Peserta Didik atau 92% naik sebesar 21 Peserta Didik atau 43% dari jumlah Peserta Didik 49 anak.

Dengan demikian, metode *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar* ini dapat memacu Peserta Didik untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi *Descriptive Text*. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang diperoleh, bahwa nilai hasil belajar Peserta Didik meningkat dan Peserta Didik lebih semangat belajar bahasa Inggris dari siklus I sampai siklus III. Meningkatnya motivasi dan hasil belajar Peserta Didik yang dicapai ini adalah bukti bahwa Peserta Didik

telah berhasil menguasai materi sebanyak 75-100%.

SARAN

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada Peserta Didik, maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan media yang akan digunakan dalam mengajar, sehingga penggunaan metode yang sesuai dan inovatif tidak membuat Peserta Didik bosan. Selain itu persiapan lain juga harus dipersiapkan dengan baik seperti pembuatan RPP, RH, Silabus dan lain-lain. Jika persiapan sudah matang maka pembelajaran akan lebih baik dan lebih mengena pada sasaran dan mendapatkan hasil yang maksimal. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan prestasi, motivasi, perhatian dan keaktifan Peserta Didik.
2. Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan seperti kepala sekolah dan komite sebaiknya meningkatkan pembinaan pada guru-guru. Dengan pembinaan yang diberikan diharapkan menjadi dorongan agar dapat lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada Peserta Didik.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur, 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif,*

Efektif, dan Menyenangkan). Jogjakarta:
Diva Press.

- Asnawir & Usman, Basyiruddin., 2002.
Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat
Pers.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta: RajawaliPers.
- Oktaviani, Mutiara, dkk. 2007. *Lesson Time
an English Course for SMP and MTs
Students Year 1*. Jakarta: Piranti Darma
Kalokatama.
- Pardiyono. 2009. *Pasti Bisa Teaching Genre
Based Speaking*. Yogyakarta: Andi.
- Poerwadarminta, 2006. *Kamus Umum Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasimin. 2011. *Metodologi Penelitian
Pendekatan Praktis Kualitatif*.
Yogyakarta: MitraCendekia.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar
Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan
Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi &
Pengukurannya Analisis Di Bidang
Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode
Penelitian Tindakan Kelas Untuk
Meningkatkan Kineerja Guru dan
Dosen*. Bandung: Rosda.
- Wulanike, Sri. 2010. *Komik Pendidikan
Belajar Bahasa Inggris*. Yogyakarta:
Imagin.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi
Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.
Cipayung: Gaung Persada Press.